

PEMBELAJARAN MENULIS NASKAH DRAMA DI SMP NEGERI 1 SUNGAI RAYA

Kurnia Lestari, Ahadi Sulissusiawan, Abdussamad

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNTAN, Pontianak

Email: lestari2694@yahoo.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengkaji secara mendalam mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran menulis naskah drama di siswa SMP Negeri 1 Sungai Raya. Metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru belum tersusun dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perumusan tujuan, materi yang dicantumkan, sumber/media yang digunakan yang tidak memenuhi unsur kriteria penilaian serta langkah-langkah pembelajaran yang tidak tersusun secara sistematis. Pada pelaksanaannya, guru tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun demikian pada pelaksanaannya guru sudah dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan guru belum sesuai dengan kriteria evaluasi pembelajaran karena dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakan rubrik penilaian.

Kata Kunci: Pembelajaran Menulis, Naskah Drama

Abstract: This study generally aims to examine in depth about teaching drama scriptwriting at students of SMP Negeri 1 Sungai Raya. The method used is descriptive method. The results showed that the lesson plan prepared by the teachers had not been constructed properly. It can be seen from the formulation of objectives, materials listed, the source/media which did not meet the assessment criteria and the learning steps that were not systematically organized. In the implementation, the teachers did not use the lesson plan (RPP) as a guide in implementing the learning. However the teachers were able to create a meaningful learning. The learning evaluation conducted by the teachers did not meet the evaluation criteria in the implementation of learning because they did not use the assessment rubric.

Keywords: Teaching Writing, Drama Script

Pembelajaran menulis ialah serangkaian usaha yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk mempengaruhi, mendukung, dan membelajarkan siswa menulis. Pembelajaran menulis menuntut siswa untuk mampu mengungkapkan gagasan ke dalam tulisan dengan kaidah-kaidah yang benar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran menulis guru harus memiliki kreativitas sehingga membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.

Pembelajaran menulis dalam prosesnya menuntut kreativitas dan ketekunan guru. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa menyampaikan pikiran, perasaan, dan gagasan dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik

dan benar sebagai sarannya yang tepat. Penyampaian pikiran, perasaan, dan gagasan tersebut dituangkan dalam bentuk kalimat. Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang menyusun dan menuangkan pikiran seseorang secara terbuka kepada orang lain.

Pembelajaran menulis mengungkapkan kalimat ke dalam bahasa tulis. Pengungkapan tersebut harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata, gramatikal, serta ejaan itulah yang membuat pentingnya keterampilan menulis harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis harus dimiliki setiap siswa dengan berlatih secara terus-menerus karena menulis merupakan aspek kebahasaan yang termasuk bagian dari satu di antara pembelajaran di sekolah setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca.

Permasalahan pembelajaran menulis berhubungan dengan berbagai faktor. Faktor tersebut seperti diri siswa sendiri, keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Faktor tersebut sangat mempengaruhi siswa dalam keterampilannya menulis. Faktor yang berkaitan dengan diri siswa sendiri seperti motivasi siswa untuk menulis, minat siswa untuk menuangkan gagasan yang ada dalam pikirannya ke bahasa tulis, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis.

Berkaitan dengan faktor tersebut, ditemukan bahwa siswa sudah memiliki motivasi untuk menulis. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyusun gagasan, ide, dan perasaan ke dalam tulisan. Akan tetapi, ketika menuangkan gagasan ke dalam bahasa tulis, siswa sulit memilih diksi yang sesuai. Siswa cenderung lebih memilih diksi dari bahasa daerahnya padahal siswa telah mendapatkan pembelajaran menulis dari tingkat Sekolah Dasar. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Siskawati S.Pd., juga sudah berpengalaman dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis. Selain itu, guru tersebut telah mengikuti sertifikasi guru sehingga mendapat pelatihan-pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis seperti memilih diksi yang tepat.

Berdasarkan masalah tersebut, muncul pertanyaan sederhana yang menjadi pondasi awal keingintahuan terhadap proses pembelajaran menulis. Pembelajaran menulis dalam hal ini berkaitan dengan menulis naskah drama. *Pertama*, apakah perencanaan pembelajaran yang dibuat dapat mencerminkan proses pembelajaran menulis naskah drama yang dilakukan oleh guru? *Kedua*, apakah rencana dilaksanakan dengan konsisten serta bagaimana pengembangannya ketika terjadi kondisi yang memungkinkan pengembangan tersebut dilakukan? *Ketiga*, apakah penilaian yang dilakukan oleh guru sesuai dengan menulis sebagai keterampilan berbahasa?

Ketiga pertanyaan tersebut setidaknya mewakili hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti terhadap serangkaian kegiatan pembelajaran menulis naskah drama yang dilakukan guru sebelum peneliti mengamati langsung dan menelaah bagian-bagian dari proses pembelajaran menulis naskah drama.

Pembelajaran menulis naskah drama merupakan pembelajaran untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pengalaman-pengalaman kehidupan yang dapat melukiskan sifat dan sikap manusia. Pengungkapan tersebut ditulis dalam

bentuk dialog berdasarkan konflik yang tajam dan jelas, sehingga pembaca dapat merasakan suasana dan peristiwa yang terdapat di dalam cerita drama tersebut. Selain itu, dalam penulisan naskah drama juga harus memperhatikan kaidah penulisan naskah drama.

Menurut Komalasari (2014:3), “Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.” Pendapat tersebut didukung oleh Komara (2014:29), “pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.” Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar terjadi perolehan ilmu dan pengetahuan maupun penguasaan kemahiran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dengan berbagai strategi, metode, dan pendekatan agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan sistematis perlu adanya suatu rencana pelaksanaan pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Menurut Mulyasa (dalam Mawadah, 2011:30), “Perencanaan pembelajaran adalah penjabaran silabus yang lebih operasional dan rinci, serta dijadikan pedoman atau skenario dalam pembelajaran.” Menurut Permendiknas nomor 41 tahun 2007 RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan, belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rencana yang menggambarkan pedoman atau prosedur dengan melakukan penjabaran silabus yang lebih operasional dan rinci. Oleh karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran harus memiliki daya terap yang tinggi. Tanpa perencanaan yang matang, mustahil target pembelajaran bisa tercapai secara maksimal. Selain itu, melalui perencanaan pembelajaran dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan mengikuti tahap-tahap kegiatan seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2014:10) bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, proses eksplorasi, proses elaborasi, proses konfirmasi, dan penutup. Prinsip pelaksanaan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Trianto (2007:141) bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran

mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal berfungsi untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan Inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pelajaran. Akan tetapi, juga sebagai kegiatan penilaian hasil belajar siswa dan kegiatan tindak lanjut.

Kegiatan evaluasi perlu dilakukan guru untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan seperti yang dikemukakan oleh Mawadah (2011:29), "Evaluasi pembelajaran adalah satu di antara komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan, dan keefektifan proses belajar mengajar yang dilaksanakan dalam rangka revisi." Proses belajar tersebut dilaksanakan secara terus menerus karena perlu melakukan penyempurnaan untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan. Pendapat tersebut didukung oleh Daryanto (dalam Mawadah 2011:29), "Evaluasi dalam proses belajar mengajar merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya." Berdasarkan pendapat tersebut, disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk penilaian maupun pengukuran. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai tingkat pencapaian dan kemajuan peserta didik sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran tersebut dalam hal ini mengenai menulis naskah drama yang terdapat di kelas VIII. Kegiatan menulis naskah drama merupakan suatu kegiatan untuk mengungkapkan gagasan melalui dialog seperti yang telah dijelaskan oleh Mawadah (2011:83) bahwa menulis naskah drama merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pengalaman-pengalaman kehidupan yang dapat melukiskan sifat dan sikap manusia yang ditulis dalam bentuk dialog dengan konflik yang tajam dan jelas, sehingga pembaca dapat merasakan suasana dan peristiwa yang terdapat di dalam cerita drama tersebut. Selain itu, dalam penulisan naskah drama juga harus memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Menurut Mawadah (2011:83) kaidah penulisan teks drama yaitu teks drama yang disajikan dalam bentuk babak dan ada kemungkinan untuk dipentaskan. Oleh karena itu, Langkah-langkah yang perlu diperhatikan ketika menulis naskah drama seperti ide cerita. Keaslian ide cerita adalah hal yang sangat penting. Jika naskah dibuat berdasarkan ide sendiri, naskah tersebut akan menjadi lebih bernilai. Keaslian ide cerita dapat ditandai dengan belum adanya naskah drama yang menceritakan kisah seperti ide cerita yang diangkat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif. Menurut Mahmud (2011: 100) "Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang

diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.” Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti memecahkan masalah dan menganalisis permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian dengan mendeskripsikannya sesuai dengan keadaan secara objektif.

Peneliti mendeskripsikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru dihubungkan dengan konsep mengenai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Selanjutnya, peneliti mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mengenai materi menulis naskah drama dihubungkan dengan konsep dan instrumen pengamatan serta mendeskripsikan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru. Hal tersebut dilakukan dengan menempuh proses dari pengumpulan data, klasifikasi data, dan pengolahan data.

Bentuk penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013:60), “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang lain secara individual maupun kelompok.”

Berdasarkan bentuk penelitian yang digunakan, peneliti dalam hal ini melakukan penelitian dengan menafsirkan data hasil penelitian secara kualitatif. Hal ini dilakukan agar peneliti mendapatkan informasi guna mengumpulkan data mengenai masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran menulis naskah drama. Selanjutnya, data tersebut dihubungkan dengan standar maupun konsep yang telah ditetapkan mengenai pembelajaran menulis naskah drama.

Data dalam penelitian ini berkaitan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, serta hasil pengamatan proses pembelajaran menulis naskah drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya. Sumber data dalam penelitian ini ialah guru bahasa Indonesia yang melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama dan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya.

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian ialah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik tidak langsung dan teknik langsung.

Teknik tidak langsung berupa observasi dan studi dokumenter. Peneliti melakukan observasi dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran. Observasi yang dilakukan berupa nonpartisipatif, yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, tetapi hanya berperan mengamati kegiatan. Selain itu, Peneliti melakukan studi dokumenter terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru. Selain itu, peneliti mengumpulkan hasil kerja siswa berupa naskah drama yang telah dibuat serta mengambil gambar saat pelajaran berlangsung.

Teknik langsung berupa wawancara. Melalui teknik wawancara, peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai partisipan dalam

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Wawancara dilakukan oleh peneliti di luar mata pelajaran secara informal dan terencana, tetapi tidak terstruktur.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini ialah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Instrumen wawancara seperti alat perekam suara maupun gambar. Pedoman observasi berisi butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi dan catatan lapangan. Peneliti sebagai perencana, pelaksana, penganalisis, serta pelapor hasil penelitian. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen kunci akan memanfaatkan alat pengumpul data tersebut sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam proses pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sungai Raya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah teknik deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif merupakan teknik yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan menganalisis data yang didapat melalui hasil pengamatan menulis naskah drama. Analisis data dilakukan dengan menghubungkan konsep maupun teori dengan aspek yang diteliti, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran menulis naskah drama. Aspek tersebut dianalisis untuk mendapatkan hasil. Hasil tersebut diperoleh dengan menganalisis data dan mengolah data menulis naskah drama melalui perencanaan yang sistematis. Sehubungan dengan hal tersebut, analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. (1) Melakukan penyajian data dengan mengklasifikasikan data berdasarkan kategori pemasalahan. Data rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran maupun evaluasi pembelajaran dikelompokkan tersendiri. (2) Menganalisis data tersebut dengan konsep maupun teori yang relevan. (3) Mendeskripsikan data yang telah dianalisis sesuai dengan fokus masalah, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. (4) Menentukan kriteria pemaknaan terhadap data yang telah dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sungai Raya mengenai pembelajaran menulis naskah drama kelas VIII. Data yang disajikan dan dianalisis diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumenter berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menulis naskah drama, pelaksanaan pembelajaran menulis naskah drama, dan evaluasi pembelajaran menulis naskah drama.

Data dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber belajar/media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.

Guru mencantumkan dua tujuan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Pertama*, siswa dapat menyusun kerangka cerita drama. *Kedua*, siswa dapat menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita

drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Selanjutnya, materi yang dicantumkan meliputi pengertian drama, kaidah penulisan naskah drama, langkah-langkah penulisan drama, dan hal-hal yang harus diperhatikan agar cerita menjadi menarik.

Sumber belajar/media pembelajaran yang dicantumkan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII SMP dan buku Talenta SMP. Selain itu, guru juga mencantumkan teks drama satu babak yang digunakan siswa sebagai contoh. Metode pembelajaran yang dicantumkan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi ceramah, tugas, inkuiri, dan diskusi. Metode tersebut juga dicantumkan pada bagian kegiatan pembelajaran.

Penilaian hasil pembelajaran yang dicantumkan guru dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu guru menggunakan kinerja dengan instrumen siswa disuruh untuk membuat kerangka dan naskah drama. Guru juga mencantumkan pedoman penyekoran dengan tiga kategori. *Pertama*, siswa mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi drama yang menarik. *Kedua*, siswa cukup mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi drama yang menarik. *Ketiga*, siswa kurang mampu mengembangkan kerangka cerita menjadi drama yang menarik.

Data dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi prapembelajaran, membuka pelajaran, kegiatan inti pelajaran, dan menutup pelajaran. Data tersebut disajikan sebagai berikut.

Kegiatan prapembelajaran dilakukan guru dengan mempersiapkan alat serta media pembelajaran. Guru juga mengecek kehadiran siswa dan memperhatikan sekeliling ruang kelas untuk melihat keadaan siswa. Selanjutnya, kegiatan membuka pelajaran dilakukan guru dengan melakukan apersepsi melalui menanyakan pembelajaran sebelumnya dan mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta skenario pembelajaran agar siswa mengetahui apa yang harus dicapai.

Kegiatan inti pelajaran meliputi berbagai aspek seperti penguasaan materi pembelajaran, pendekatan/strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran, pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa, penilaian proses dan hasil belajar, serta penggunaan bahasa. Data dalam kegiatan inti disajikan berdasarkan aspek tersebut sebagai berikut. Guru menjelaskan dengan berpedoman pada buku pelajaran dan buku pendukung lainnya. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan relevan yaitu mengaitkan materi menulis naskah drama dengan pelajaran seni budaya dan sejarah. Selain itu, guru juga mengaitkan materi dengan realitas kehidupan melalui adegan-adegan dari contoh drama yang diperlihatkan.

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang akan dicapai. Pembelajaran meliputi penyampaian materi hingga penugasan. Guru menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi, metode diskusi dan inkuiri untuk membuat naskah drama. Selain itu, guru juga mengaitkan materi dengan kebiasaan atau tradisi masyarakat yang masih menampilkan drama sebagai pertunjukan. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama dari pukul 09.15 sampai pukul 10.35.

Guru membuat media dengan *power point* dan menampilkan sebuah video mengenai drama. Akan tetapi, dalam pengoperasiannya guru belum lancar dalam menggunakan media tersebut sehingga masih meminta bantuan kepada siswa. Selain itu, guru masih kurang dalam melibatkan siswa dalam pembuatan maupun pemanfaatan media sehingga siswa hanya sebagai pengguna media.

Guru melakukan interaksi kepada siswa melalui tanya jawab dan memancing siswa mengenai materi menulis naskah drama untuk menumbuhkan antusiasme siswa. Ketika ada siswa yang bertanya maupun menjawab, guru meminta siswa lain untuk bertepuk tangan sebagai bentuk apresiasi dan tidak menyalahkan pertanyaan dan jawaban siswa. Guru juga meminta kepada siswa lain untuk menambahkan dan melengkapi jawaban siswa tersebut. Guru tidak membedakan setiap siswa dan selalu menghargai setiap tanggapan siswa.

Guru memantau kemajuan belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan acak kepada siswa untuk melihat sejauh mana ketecapaian siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga melakukan penilaian akhir dengan meminta siswa untuk membuat naskah drama.

Guru menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan dalam pembelajaran. Bahasa lisan digunakan guru untuk menjelaskan materi mengenai naskah drama dan menuliskan pokok-pokok penting dari penjelasannya yang tidak terdapat di dalam media *power point*.

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan refleksi melalui menanyakan kembali materi yang telah dipelajari dengan mengaitkan ke aplikasinya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dengan bahasa siswa sendiri. Selain itu, sebagai tindak lanjutnya guru juga meminta siswa untuk membuat naskah drama sebagai pekerjaan rumah.

Pembahasan

Kompetensi dasar pada RPP yang menjadi objek penelitian ialah menuliskan naskah drama satu babak dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Kompetensi dasar tersebut dijabarkan guru dalam tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menyusun kerangka cerita drama dan siswa mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Penjabaran tersebut sudah sesuai dengan kriteria kesesuaian rumusan tujuan pembelajaran dengan kompetensi dasar yaitu tujuan pembelajaran dijabarkan dari kompetensi dasar.

Tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru terdapat dua tujuan. *Pertama*, siswa mampu menyusun kerangka cerita drama. *Kedua*, siswa mampu menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Tujuan pembelajaran yang dibuat guru sudah sesuai dengan kriteria pada kejelasan rumusan tujuan pembelajaran yaitu rumusan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Cakupan rumusan tujuan pembelajaran yang dibuat guru hanya terdapat beberapa unsur, seperti adanya siswa (*audience*), adanya kemampuan spesifik operasional atau menggunakan kata kerja operasional (*behavior*) seperti menyusun dan menulis yang berbentuk tingkah laku dan dapat diamati serta

diukur. Akan tetapi, pada unsur (*conditions*) tidak tercantum dalam tujuan pembelajaran pada RPP yang dibuat guru yaitu kondisi yang diperlukan untuk terjadinya tingkah laku yang diharapkan, seperti metode apa yang digunakan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, unsur (*degree*) juga tidak dicantumkan, yaitu kriteria keberhasilannya seperti waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan perbuatan, jumlah atau persentase butir tes yang harus dijawab, kualitas hasil, dan kualitas proses.

Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut, materi pembelajaran disusun mulai dari pengertian naskah drama, kemudian kaidah penulisan naskah drama, langkah-langkah dalam penulisan naskah drama, serta untuk menjadikan cerita dalam naskah drama menjadi menarik, dipaparkan pula beberapa hal yang harus diperhatikan. Berdasarkan hal tersebut, keruntutan dan sistematika materi pelajaran yang dicantumkan guru dalam RPP sudah sistematis dapat dilihat pada susunan atau urutan materi yang sudah runtut dan dimengerti. Susunan materi pelajaran tersebut sudah sesuai dengan kriteria penilaian keruntutan dan sistematika materi yaitu penataan materi disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, misalnya hirarki, prosedural, kronologi, dan spiral. Selain itu, materi pelajaran yang dibuat guru juga sudah mencakup fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, serta ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

Media yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis naskah drama berupa buku pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII SMP dan buku Talentha SMP, serta teks drama satu babak. Media tersebut sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang menuntut siswa mampu menyusun kerangka cerita dan menuliskan kerangka tersebut menjadi naskah drama. Media yang digunakan guru juga sudah sesuai dengan kriteria penilaian kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, yaitu sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih dapat dipakai mencapai tujuan/kompetensi yang ingin dicapai, misalnya buku, modul untuk kompetensi kognitif, media audiovisual untuk kompetensi keterampilan.

Materi menulis naskah drama terdapat di dalam buku pelajaran yang digunakan guru. Selain itu, guru juga menggunakan teks drama satu babak sebagai contoh penulisan naskah drama. Kedua media tersebut mudah dimengerti siswa karena selain menggunakan bahasa yang sederhana, media tersebut memang dikhususkan untuk siswa SMP kelas VIII. Akan tetapi, sumber belajar/media pembelajaran yang dicantumkan guru di dalam RPP tidak dideskripsikan secara spesifik sehingga belum jelas.

Sumber belajar/media pembelajaran yang dicantumkan guru sudah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan karakteristik afektif. Akan tetapi, sumber belajar/media pembelajaran tersebut belum disesuaikan dengan keterampilan motorik siswa karena tidak ada media yang dapat dikelola siswa. Sumber belajar/media pembelajaran yang dicantumkan guru belum sesuai dengan karakter siswa karena ada kriteria yang tidak tercantum. Kriteria penilaian kesesuaian sumber belajar/media pembelajaran dengan karakter siswa yaitu sumber belajar/media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik siswa.

Strategi dan metode pembelajaran yang dicantumkan guru dalam RPP, yaitu ceramah, tugas, inkuiri, dan diskusi. Strategi dan metode tersebut digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menuntut siswa mampu menyusun kerangka cerita dan menuliskannya menjadi naskah drama. Kriteria penilaian kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran ialah strategi dan metode pembelajaran relevan dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai/kompetensi harus dikuasai siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, strategi dan metode yang guru gunakan dalam RPP sudah sesuai karena sudah mencakup kriteria tersebut.

Strategi dan metode pembelajaran disesuaikan guru dengan materi pembelajaran dimulai dari ceramah hingga penugasan. Siswa ditugaskan oleh guru untuk membuat kerangka cerita dan menuliskannya menjadi naskah drama. Ketika melaksanakan tugas tersebut, siswa berdiskusi bersama kelompoknya serta menemukan sendiri kerangka cerita dan menuliskannya menjadi naskah drama sesuai dengan kaidah penulisan. Strategi dan metode yang dicantumkan guru dalam RPP sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Hal tersebut sudah mencakup kriteria kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran yaitu strategi dan metode pembelajaran yang dipilih dapat memudahkan pemahaman siswa.

Guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran berupa ceramah, tugas, diskusi dan inkuiri. Metode tersebut sudah tepat digunakan karena mencakup perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik. Metode tersebut sesuai dengan kriteria penilaian kesesuaian strategi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa, yaitu strategi dan metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif, karakteristik afektif, dan keterampilan motorik siswa.

Ada beberapa langkah yang diulang guru pada kegiatan inti, yaitu dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Misalnya, ada langkah yang sudah ditulis di bagian kegiatan elaborasi, yaitu siswa mendapatkan tugas untuk mendiskusikan kaidah penulisan cerita yang sudah dipilih. Akan tetapi, kegiatan tersebut dicantumkan kembali pada bagian konfirmasi, yaitu siswa mendapatkan tugas untuk mendiskusikan kaidah penulisan naskah drama dengan kelompoknya. Selain itu, ada langkah yang tidak sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Langkah tersebut ialah siswa dapat menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Seharusnya langkah tersebut tidak dicantumkan pada pertemuan pertama karena pertemuan pertama masih membahas tentang menyusun kerangka cerita drama. Oleh karena itu, langkah tersebut harus diletakkan pada pertemuan kedua.

Kegiatan pada eksplorasi yaitu siswa dapat menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Kegiatan tersebut tidak logis karena dilakukan sebelum siswa berdiskusi mengenai kaidah penulisan naskah drama yang berada di kegiatan konfirmasi. Berdasarkan skenario tersebut terlihat jelas bahwa skenario yang dibuat guru tidak tersusun dengan baik. Banyak kegiatan yang tidak tepat dilakukan pada kegiatan eksplorasi. Kegiatan yang seharusnya dilakukan di elaborasi, dilakukan di eksplorasi.

Guru menggunakan kalimat dan diksi pada skenario pembelajaran juga tidak tepat. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa contoh seperti pada kegiatan eksplorasi siswa *dapat* menulis naskah drama satu babak berdasarkan kerangka cerita drama dengan memperhatikan kaidah penulisan naskah drama. Diksi yang digunakan tidak tepat, diksi *dapat* tidak tepat dicantumkan karena diksi tersebut mengandung makna sebuah pengharapan. Padahal skenario pembelajaran merupakan langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, terdapat juga pada kegiatan elaborasi siswa membuat kaidah penulisan naskah drama. Kalimat tersebut tidak logis karena kaidah penulisan naskah drama bukan dibuat siswa tetapi didiskusikan penggunaannya ketika membuat kerangka cerita drama dan menuliskannya menjadi naskah drama.

Berdasarkan langkah-langkah setiap tahapan pembelajaran menulis naskah drama yang dibuat guru tersebut, guru belum tepat dalam membagi waktu berdasarkan keluasan materi yang akan diajarkan. Langkah-langkah yang dibuat terlalu banyak dan tidak sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan sehingga pembelajaran yang dilakukan terburu-buru. Kriteria penilaian kelengkapan langkah-langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu, yaitu setiap tahapan harus menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dan diberikan alokasi waktu secara proporsional (lebih kurang pembukaan 5—10%, inti 70—80%, dan penutup 10—15%).

Guru menggunakan penilaian kinerja untuk mengukur penampilan serta skala sikap untuk mengukur sikap. Guru membuat suatu tugas kinerja, yaitu susunlah kerangka cerita drama berdasarkan cerita yang sudah kamu pilih, kemudian kembangkanlah menjadi naskah drama. Penilaian tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicantumkan guru, yaitu menuntut siswa untuk mampu menyusun kerangka cerita dan menuliskannya menjadi naskah drama. Selain itu, skala sikap yang digunakan guru juga sudah sesuai, yaitu guru membuat skala sikap dengan aspek praktik sebagai bentuk performansi kerja kelompok, serta sikap dalam kelompok tersebut.

Kegiatan yang dilakukan guru setelah kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran ialah memeriksa kesiapan siswa. Guru mengucapkan salam sebagai pembuka pelajaran sekaligus melihat kesiapan siswa. Jika siswa masih sibuk dengan urusannya sendiri, guru akan mengulang salam sehingga siswa yang tadi belum menjawab akan mulai fokus. Setelah itu, guru mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan siswa yang tidak hadir sambil mengecek kerapian seperti pakaian yang digunakan siswa. Guru melihat sekeliling ruang kelas untuk memeriksa ketertiban dan perlengkapan pembelajaran. Jika ada siswa yang belum mengeluarkan buku pelajaran, guru menanyakan alasan kepada siswa tersebut. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang dilakukan guru sudah mencakup kriteria penilaian memeriksa kesiapan siswa yang mencakup kehadiran, kerapian, ketertiban, perlengkapan pembelajaran, dan kesiapan belajar.

Kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan menanyakan pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari sebelumnya dan sedikit mengingat pelajaran tersebut. Setelah itu, guru mulai membahas materi menulis naskah drama melalui mengaitkan materi tersebut dengan pengalaman siswa. Kegiatan tersebut dilakukan dengan cara menanyakan apakah siswa pernah menonton drama atau

sinetron yang ada di televisi atau pentas seni. Setelah itu, guru bertanya lagi dengan pertanyaan yang menantang apakah ada yang bisa melakukan adegan seperti yang terdapat di dalam drama atau sinetron yang pernah ditonton.

Kegiatan yang dilakukan guru setelah membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi ialah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan rencana kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menyusun kerangka cerita dan menuliskannya menjadi naskah drama. Setelah itu, guru menyampaikan skenario pembelajaran agar siswa dapat mempersiapkan diri dan mengetahui apa yang harus dicapai ketika pembelajaran selesai.

Guru menyampaikan materi dengan berpedoman pada buku pelajaran dan buku-buku pendukung lainnya. Materi disampaikan guru dengan lancar dan ketika ada siswa yang bertanya guru tidak langsung menjawab. Akan tetapi, guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab. Setelah itu, guru baru menyimpulkan dan menambahkan jawaban dari pertanyaan tersebut.

Kegiatan guru ketika mengaitkan materi pembelajaran menulis naskah drama dengan pengetahuan yang relevan ialah guru mengaitkannya dengan pelajaran seni budaya dan sejarah. Materi menulis naskah drama berhubungan dengan pelajaran seni budaya karena membahas mengenai seni, lebih tepatnya di pelajaran seni budaya termasuk ke dalam seni peran. Materi menulis naskah drama juga berhubungan dengan pelajaran sejarah karena membahas kebudayaan Indonesia. Drama termasuk kebudayaan Indonesia yang di setiap daerah memiliki nama berbeda, misalnya di daerah Jawa terdapat wayang orang yang melakukan adegan-adegan sama seperti drama.

Guru menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi yang menuntut siswa untuk mampu menyusun kerangka cerita dan menuliskannya menjadi sebuah naskah drama. Setelah itu, guru menggunakan diskusi dan inkuiri sebagai metode untuk membuat siswa bekerja sama dalam menyusun kerangka cerita drama. Guru menggunakan metode penugasan sebagai bentuk keterampilan siswa dalam menuangkan dan merangkaikan kerangka cerita drama yang sudah dibuat menjadi sebuah naskah drama sesuai dengan kaidah penulisan naskah drama. Selain itu, guru juga menilai sikap siswa ketika melakukan kerjasama dalam kelompoknya.

Guru melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama dimulai dari ceramah hingga inkuiri. *Pertama*, guru menggunakan metode ceramah sebagai awal pengenalan materi dan penyampaian materi kepada siswa. *Kedua*, guru mulai melibatkan siswa dengan diskusi, yaitu berdiskusi mengenai kaidah penulisan naskah drama. *Ketiga*, guru menggunakan metode inkuiri agar siswa menemukan sendiri kerangka cerita drama yang selanjutnya akan dirangkaikan menjadi sebuah naskah drama. *Keempat*, siswa mengkomunikasikan hasilnya di depan kelas. Guru sudah secara bertahap melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang dimulai dari ceramah hingga inkuiri.

Kegiatan yang dilakukan guru ketika melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual ialah guru mengaitkannya dengan kehidupan di masyarakat. Hal tersebut karena drama sering digunakan oleh masyarakat sebagai pertunjukan. Kemampuan guru tersebut sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam

melaksanakan pembelajaran menulis naskah drama yang bersifat kontekstual yaitu kontekstual merujuk pada tuntutan situasi dan lingkungan. Misalnya, mengaitkan mata pencaharian masyarakat dan adat istiadat setempat yang dalam hal ini guru mengaitkannya dengan adat istiadat setempat.

Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam pelajaran ke 4 yaitu pukul 09.15 dan berakhir pada jam pelajaran ke 5 yaitu pukul 10.35. Skenario yang telah dirancang belum direalisasikan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapannya. Guru membuka pelajaran selama 15 menit, melaksanakan kegiatan inti selama 50 menit, dan menutup pelajaran selama 15 menit. Waktu yang digunakan tersebut masih kurang karena tugas yang diberikan kepada siswa belum dapat diselesaikan tepat waktu.

Ketika menggunakan media pembelajaran berupa buku pelajaran, guru sudah benar dan lancar dalam penggunaannya. Akan tetapi, ketika mengoperasikan *power point* menggunakan LCD, guru meminta bantuan kepada siswa yang pandai. Guru membuat *power point* yang isinya tentang penulisan naskah drama disertai dengan animasi dan gambar yang mendukung materi serta sebuah video pementasan naskah drama sehingga dapat menarik perhatian siswa. Media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran sudah menghasilkan pesan yang menarik.

Siswa hanya menggunakan media pembelajaran berupa teks naskah drama sebagai contoh penugasan yang diberikan. Tidak terlihat media yang dapat siswa modifikasi atau dikelola. Kriteria penilaian kemampuan guru melibatkan siswa dalam pembuatan dan pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran ialah siswa dilibatkan dalam kegiatan pemanfaatan media. Misalnya, siswa membuat, memodifikasi, mendemonstrasikan, menggunakan, maupun mengelola media.

Kegiatan yang dilakukan guru untuk menumbuhkan partisipasi aktif siswa yaitu guru melakukan interaksi dengan bertanya jawab mengenai materi menulis naskah drama. Guru memancing siswa dengan menanyakan pengalamannya mengenai drama. Siswa pun antusias dalam menjawab karena drama merupakan sebuah seni yang dekat dengan masyarakat. Ada siswa yang mengatakan bahwa ia pernah bermain peran dalam sebuah drama yang pernah dipentaskan. Guru juga bertanya jawab mengenai video yang disuguhkan. Guru menanyakan bagaimana kesan dan pesan dari cerita di dalam drama yang terdapat di video tersebut sehingga siswa dapat mengungkapkan perasaannya.

Guru melakukan kegiatan bertanya jawab mengenai materi yang dipelajari. Ketika melaksanakan kegiatan tersebut, ada siswa yang menjawab pertanyaan guru, kemudian guru mengatakan jawabannya sudah bagus tetapi perlu ditambahkan sedikit dan guru tersebut menanyakan kembali kepada siswa lain untuk dapat menambahkan jawaban temannya tadi. Berdasarkan kegiatan yang dilakukan guru tersebut, guru sudah dapat menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Kegiatan tersebut sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu menghargai pendapat siswa, mengakui kebenaran pendapat siswa, dan mengakui keterbatasan diri.

Guru menanyakan siapa yang masih belum paham kepada siswa. Pertanyaan tersebut diajukan guru bertujuan untuk memantau siswa agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Selain itu, guru juga

mengajukan pertanyaan mengenai penulisan naskah drama untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam menanggapi pembelajaran.

Penilaian akhir yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran menulis naskah drama berupa pertanyaan pelacak dan penugasan kepada siswa sesuai tujuan pembelajaran. Penugasan tersebut yaitu siswa diminta menyusun kerangka cerita drama dan menuliskannya menjadi sebuah naskah drama berdasarkan format penilaian yang telah direncanakan. Kemampuan guru tersebut dalam melakukan penilaian akhir sudah sesuai dengan kompetensi.

Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Bahasa yang digunakan guru sederhana dan ketika guru menggunakan istilah, istilah tersebut disertai dengan artinya. Hal tersebut dilakukan guru agar kosakata siswa dapat bertambah. Bahasa yang digunakan guru sudah mencakup kriteria penilaian dalam penggunaan bahasa lisan secara jelas dan lancar yaitu bahasa lisan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda/salah tafsir.

Penggunaan bahasa tulis yang baik dan benar oleh guru dijadikan contoh kepada siswa agar penulisan yang dibuat siswa sesuai dengan kaidah yang berlaku. Selain itu, guru menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar agar materi yang dipelajari mudah dipahami siswa. Penggunaan bahasa tulis yang digunakan guru dalam media pembelajaran seperti yang terdapat di *power point* maupun yang ditulis di papan tulis sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria tersebut meliputi struktur kalimat, frasa, kosakata, dan ejaan yang baik dan benar.

Guru menyampaikan materi mengenai pembelajaran menulis naskah drama. Guru menyampaikan materi tersebut dengan karakternya sendiri. Akan tetapi, meskipun guru menyampaikan materi dengan karakter mengajarnya, guru menyesuaikan dengan isi materi tersebut. Guru mencontohkan beberapa adegan drama dengan mimik wajah serta intonasi yang sesuai sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari. Materi yang ditanyakan lebih ke aplikasinya ketika menulis naskah drama. Kegiatan yang dilakukan guru tersebut sudah mencakup kriteria yang ditentukan. Kriteria penilaian kemampuan guru dalam melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa yaitu mengajak siswa untuk mengingat kembali hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan yang sudah berlangsung. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan tentang proses, materi, dan kejadian lainnya.

Guru menyuruh siswa untuk mengemukakan apa yang telah didapat pada materi pelajaran menulis naskah drama. Siswa diminta untuk merangkai materi yang telah diajarkan dengan bahasa sendiri sesuai kemampuan daya tangkap siswa. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menanggapi materi yang diajarkan dan tercapainya tujuan pembelajaran menulis naskah drama.

Penilaian yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran menulis naskah drama berupa penilaian otentik. Penilaian otentik dalam pembelajaran menulis sastra dapat dilakukan pada proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara acak untuk mengetahui

tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Penilaian proses dilakukan guru dengan teknik berupa nontes yaitu kinerja sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Penilaian yang dilakukan guru tersebut tidak disesuaikan dengan rubrik penilaian. Seharusnya guru membuat suatu rubrik penilaian yang meliputi kaidah penulisan naskah drama agar terlihat tingkat pencapaian kinerja pada masing-masing aspek, yaitu pada aspek penggambaran alur cerita, dialog, pelukisan latar, diksi dan kalimat, serta gaya penuturan. Selain itu, penilaian yang dilakukan guru hanya penilaian kelompok, guru tidak menilai siswa secara individu. Oleh karena itu, peneliti membuat suatu analisis hasil kerja siswa dengan berpedoman pada rubrik penilaian untuk melihat hasil nilai siswa yang dinilai dengan maupun tanpa rubrik penilaian. Rubrik penilaian tersebut dibuat berdasarkan penilaian otentik yang peneliti kutip dari Nurgiantoro (2011:125) yang memaparkan rubrik penilaian mengenai menulis naskah drama.

Berdasarkan hasil belajar yang dianalisis, ditemukan perbedaan antara hasil kerja yang dinilai guru dan hasil kerja yang dinilai peneliti. Nilai yang diberikan guru cenderung tinggi ketika penilaian tidak didasarkan pada rubrik penilaian. Akan tetapi, nilai yang peneliti berikan cenderung rendah ketika penilaian didasarkan pada rubrik penilaian. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan guru belum tepat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru belum tersusun dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perumusan tujuan, materi yang dicantumkan, sumber/media yang digunakan yang tidak memenuhi unsur kriteria penilaian serta langkah-langkah pembelajaran yang tidak tersusun secara sistematis. Pada pelaksanaannya, guru tidak menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuatnya sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Meskipun demikian pada pelaksanaannya guru sudah dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Evaluasi yang dilakukan guru diperoleh nilai siswa cenderung tinggi ketika penilaian tidak didasarkan pada rubrik penilaian. Akan tetapi, nilai yang peneliti berikan cenderung rendah ketika penilaian didasarkan pada rubrik penilaian. Oleh karena itu, evaluasi hasil yang dilakukan guru belum tepat sehingga tidak mencerminkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut. Seharusnya RPP dibuat secara sistematis dan menggunakan bahasa yang sesuai agar langkah-langkah kegiatan dapat dipahami dan digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru tidak menggunakan RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran. Seharusnya guru berpedoman pada RPP agar dalam mengelola materi sesuai dengan alokasi waktu dan kompetensi pembelajaran dapat tercapai. Evaluasi yang dilakukan seharusnya guru mencantumkan rubrik penilaian

berdasarkan kategori penulisannya, misalnya kriteria ketepatan alur yang ditulis dalam cerita. Hal tersebut dilakukan sebagai acuan atau kriteria dalam memberikan skor.

DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. **Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar)**. Yogyakarta: Gava Media
- Komalasari, Kokom. 2013. **Pembelajaran Kontekstual**. Bandung: Refika Aditama.
- Komara, Endang. 2014. **Belajar dan Pembelajaran Interaktif**. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahmud. 2011. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia
- Mawadah, Ade Husnul. 2011. **Panduan Pendidik Strategi Belajar Mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia**. Jakarta: M2U
- Trianto. 2007. **Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek**. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Rusman. 2011. **Manajemen Kurikulum**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- . 2014. **Model-model Pembelajaran**. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih dan Erlina Syaodih. 2012. **Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi**. Bandung: Refika Aditama.
- . 2013. **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.